

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI STRATEGI
PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA DI ERA GLOBALISASI**

Riswati Ashifa¹, Dinie Anggraeni Dewi²

^{1,2}Pendidikan Pancasila, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru
Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 4062

¹Email: riswatiashifa30@upi.edu

²Email: dinieanggraenidewi@upi.edu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai nilai-nilai pancasila sebagai strategi pembangunan karakter bangsa di era globalisasi, apakah sudah terlaksana dengan baik atau belum. Metode penelitian yang saya pakai dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif non interaktif. Hasil dari penelitian ini bahwa pembangunan karakter sudah dilakukan dengan segala cara, tetapi sampai sekarang belum bisa terlaksana dengan optimal. Hal tersebut bisa terlihat dari besarnya kesenjangan ekonomi, politik dan sosial, supremasi hukum yang tidak adil, korupsi, kolusi dan nepotisme yang merebah pada semua sektor. Melihat situasi dan kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan tersebut, pemerintah kita mengambil inisiatif untuk mengedepankan pembangunan karakter bangsa Indonesia. Hal tersebut bisa terlihat dari misi pembangunan nasional itu sendiri yang terdiri dari delapan misi dan pendidikan karakterlah misi pertama dalam merealisasikan visi dari pembangunan nasional.

Kata kunci: Pancasila, pembangunan, karakter bangsa

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide an overview of the values of Pancasila as a national character development strategy in the era of globalization, whether they have been implemented properly or not. The research method that I use in this research uses non-interactive qualitative methods. The results of this study indicate that character building has been carried out by all means, but until now it has not been implemented optimally. This can be seen from the large economic, political and social disparities, unjust rule of law, corruption, collusion and nepotism that spread to all sectors. Seeing the dire situation and condition of the nation's character, our government took the initiative to prioritize the character building of the Indonesian nation. This can be seen from the national development mission itself which consists of eight missions and character education is the first mission in realizing the vision of national development.

Keywords: *Pancasila, formation, character of the nation*

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia, ideologi negara dan pandangan hidup bangsa. Pancasila sebagai ideologi negara bukan bersifat tertutup dan kaku, melainkan sebagai ideologi negara bersifat terbuka, reformatif dan dinamis. Tujuannya agar ideologi Pancasila bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Sebagai warga negara yang baik, kita harus mengacu kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara

Republik Indonesia. Hal ini tentu yang mendasari bahwa betapa pentingnya Pancasila sebagai pedoman ataupun landasan kita dalam berperilaku yang baik di Indonesia (Damanhuri 2019). Nilai-nilai yang dalam Pancasila akan memberikan pelajaran bagaimana cara bertindak dan berfikir yang sesuai dengan ideologi negara kita.

Zaman semakin modern maka perkembangan teknologipun semakin canggih. Tetapi dampak dari zaman yang semakin modern ini banyak pengaruh negatif yang datang kepada negara kita. Salah satu dampak negatifnya yaitu lunturnya nilai-nilai luhur yang melekat pada suatu negara dan negara kita sendirilah yang mempunyai permasalahan ini. Salah satu pengaruh globalisasi adalah pengaruh budaya dari luar yang sangat tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila (Suneki, S. 2012). Contohnya adalah gaya hidup yang kebarat-baratan, menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan norma di Indonesia, anak muda lebih tertarik kepada tarian modern daripada tarian tradisional, perilaku yang bertolak belakang dengan nilai Pancasila. Itu semua bisa membawa dampak negatif terhadap karakter bangsa Indonesia dan dengan banyaknya pengaruh negatif globalisasi, masyarakat Indonesia menjadi kurang memahami betapa pentingnya nilai-nilai Pancasila tersebut.

Pengaruh negatif globalisasi menjadi ancaman yang sangat besar yang tidak bisa dianggap remeh. Pengaruh negatif dari luar dengan mudahnya masuk ke negara kita secara tidak sadar akan berdampak kepada karakter masyarakat Indonesia yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Dan inilah yang terjadi negara kita saat ini.

Dampak dari permasalahan tersebut adalah masyarakat Indonesia dikhawatirkan lupa kepada jati diri sebagai bangsanya Indonesia yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, karena Pancasila sendiri bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik atau *Good Citizen* dimana itu merupakan pengaplikasian dari karakter bangsa Indonesia sendiri. Hal itu sesuai dengan Ketetapan MPR no/V/MPR/2000 mengenai Kesatuan, Pemantapan dan Kondisi Warga Negara Indonesia saat ini dimana Nilai-Nilai budaya dan agama bangsa dalam berbangsa dan bernegara tidak dijadikan sumber etika oleh masyarakat Indonesia sebagian besar. Hal inilah yang akhirnya memunculkan krisis moral dan akhlak yang merupakan pelanggaran hukum, kesenjangan sosial, ekonomi, budaya yang sangat besar, ketidakadilan, pelanggaran HAM dan kurangnya kepercayaan, penghayatan dan pengalaman mengenai pentingnya nilai-nilai dalam setiap sila dalam Pancasila untuk nanti diamalkan dalam segala bidang dan lapisan kehidupan berbangsa secara konsisten.

Dari uraian diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa nilai-nilai yang ada dalam pancasila sangatlah penting sebagai perwujudan dari karakter bangsa Indonesia sebagai cerminan warga negara yang baik atau *Good Citizen*. Dan semua harus diterapkan kepada setiap warga negara di Indonesia sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. Karena jika nilai-nilai Pancasila tidak diterapkan dan dilaksanakan dari sekarang maka dampak negatifnya pun semakin bertambah terhadap negara kita sendiri. Maka diperlukan strategi dalam menumbuhkan nilai-nilai Pancasila kembali yang sudah luntur.

KAJIAN PUSTAKA

Pancasila sebagai dasar negara yang berisi cita-cita dan nilai-nilai yang di gali di dalam negara Indonesia sendiri, arti digali diatas adalah diambil dari kekayaan, budaya dan moral masyarakat Indonesia. Dari sini kita dapat mengetahui bahwa pancasila dikenal sebagai ideologi yang dinamis artinya bisa mengikuti perkembangan zaman. Itu adalah sistem pemikiran yang terbuka dan hasil konsesus dari masyarakat Indonesia. Oleh karenanya pancasila juga yang merupakan dasar negara yang harus sudah terwujud dalam aspek kehidupan berbangsa. Pancasila juga berfungsi sebagai ideologi negara. Sebagai ideologi negara, pancasila adalah *cultural bond* artinya ikatan budaya yang berkembang secara alamiah di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendarah daging di dalam kehidupan sehari-hari jadi bukan karena paksaan. (Asatawa, I., & Ari, P. 2017).

Hasanah, N. (2021) berpendapat bahwa Pancasila sebagai ideologi negara hakikatnya tak hanya merupakan hasil pemikiran atau perenungan sekelompok orang atau seseorang saja. Tetapi, pancasila digali melalui nilai-nilai luhur pada masyarakat Indonesia sebelum Indonesia menjadi negara. Jadi dengan kata lain bahan-bahan materi pancasila tak lain dan tak mungkin diangkat dari pandangan hidup bangsa Indonesia itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa bangsa ini merupakan asal bahan pembuatan Pancasila.

Akibat pengaruh globalisasi yang melanda kepada bangsa Indonesia, tentunya berdampak pada adanya perubahan dalam memahami pengamalan Pancasila. Gerakan reformasi yang bergulir awal tahun 1977 telah dipandang sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi ulang perjalanan orde baru yang katanya dalam beberapa hal telah melanggar nilai-nilai dalam Pancasila. Seperti tudingan terjadi korupsi, kolusi dan nepotisme pada masa pemerintahan Bapak Soeharto pada waktu itu yang menjadikan dasar bahwa apa yang telah dilakukan oleh Presiden kedua Indonesia ini telah melanggar Pancasila. Dengan adanya globalisasi berarti bangsa Indonesia sudah memasuki periode

baru di dalam sejarah manusia. Teknologi baru, komunikasi dan media elektronika benar-benar telah menerobos batas-batas wilayah negara Indonesia, sehingga peristiwa dan kejadian bumi kapanpun dan dimanapun tidak dapat disembunyikan lagi (Suaila, A., & Krisnan, J. 2019).

Civic education merupakan suatu proses dasar pengajaran di sekolah yang dibangun untuk mempersiapkan siswa-siswi untuk berperan aktif dalam komunitas mereka. *Civic education* merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan mempersiapkan warga muda akan hak-hak, peran, dan tanggung jawabnya sebagai negara melalui kegiatan sekolah. Jadi, *civic education* merupakan proses pembentukan karakter masyarakat yang dilakukan di sekolah (Winarno 2020).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan kebiasaan berperilaku dan cara berfikir yang membantu individu dalam kehidupannya. Pendidikan karakter mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter. Pancasila sebagai ideologi negara dapat membentuk karakter bangsa menjadi lebih baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bukan hanya untuk dihafal tetapi untuk di praktekan di dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi, F.Y., Arianto, I., & Solihatin, E. 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang saya lakukan ini menggunakan penelitian kualitatif non interaktif. Penelitian kualitatif non interaktif adalah penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dokumen. Dalam penelitian ini, saya sebagai peneliti mengidentifikasi, menghimpun, menganalisis data yang kemudian akan memberikan interpretasi terhadap kebijakan, konsep, peristiwa secara tidak langsung maupun secara langsung sehingga dapat diamati. Di dalam penelitian ini, sumber datanya berupa dokumen-dokumen. konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian analisis yang telah saya lakukan, bahwa pembangunan karakter sudah dilakukan dengan segala cara, tetapi sampai sekarang belum bisa terlaksana dengan optimal. Hal tersebut bisa terlihat dari kesenjangan ekonomi yang masih besar, kesenjangan sosial dan politikpun masih sama besar, supremasi hukum yang tidak adil, pornografi, pergaulan bebas yang merebak pada remaja, kerusakan, kekerasan, korupsi, kolusi dan nepotisme yang merebak pada semua sektor di kehidupan bermasyarakat. Kita

bisa melihat sendiri, bahwa sekarang banyak sekali dijumpai perbuatan anarkis, perkataan yang tidak baik dan tidak santun.

Warga negara Indonesia yang dikenal berperilaku sopan dan santun, Jika menyelesaikan masalah dilakukan musyawarah, memiliki kearifan lokal yang sangat beragam, gotong royong serta berperilaku toleransi, sekarang berubah berperilaku tidak jujur dan menjadi saling mengalahkan satu sama lain. Semuanya terjadi karena masih labilnya jati diri dan karakter seseorang yang ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa yang bermuara kepada kehilangan ketertarikannya untuk mengenal lingkungan dan belum dihayati nilai dalam Pancasila sebagai ideologi negara, berkurangnya kesadaran kepada nilai-nilai budaya sendiri, disintegrasi yang mengancam bangsa, dan pengaruh negatif globalisasi karena perkembangan zaman.

Pengaruh dari budaya luar yang termasuk salah satu dari banyaknya pengaruh globalisasi yang sangat tidak sesuai dengan ideologi negara kita (Suneki, S. 2012). Contohnya adalah gaya hidup anak muda zaman sekarang yang lebih cenderung meniru budaya barat, menggunakan pakaian kurang sopan dan tidak sesuai dengan norma di negara kita, anak muda lebih tertarik kepada tarian modern daripada tarian tradisional, perilaku remaja yang tak sesuai dengan ideologi negara kita. Itu semua bisa membawa dampak negatif terhadap karakter bangsa Indonesia dan dengan banyaknya pengaruh negatif globalisasi, masyarakat Indonesia menjadi kurang memahami betapa pentingnya nilai-nilai Pancasila tersebut. Pengaruh globalisasi yang negatif kepada ideologi negara adalah ancaman besar dan kita tidak boleh menganggap remeh. Dengan mudahnya masuk pengaruh negatif dari luar ke negara kita, secara tidak sadar akan berdampak kepada karakter masyarakat yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Rencana Pembangunan Karakter Bangsa di Era Globalisasi

Melihat situasi dan kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan tersebut, pemerintah kita mengambil inisiatif untuk mengedepankan pembangunan karakter bangsa Indonesia yang semestinya menjadi fokus utama pembangunan karakter masyarakat Indonesia dalam pembangunan karakter. Maksudnya, di setiap upaya pembangunan nasional harus memikirkan dampak dan keterkaitannya kepada perkembangan karakter. Hal tersebut bisa terlihat dari misi pembangunan nasional itu sendiri yang terdiri dari delapan misi dan pendidikan karakterlah misi pertama dalam merealisasikan visi dari pembangunan nasional. Hal ini termuat pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007)

yang berisikan mengenai terciptanya karakter warga negara yang kompetitif, tangguh, bermoral dan berakhlak mulia berdasarkan ideologi negara karena pancasila sebagai pembentukan warna negara *good citizen* yang mana itu merupakan pengaplikasian dari karakter bangsa itu sendiri, dan bisa ditandai dengan perilaku dan watak warga Indonesia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, beragam, bertoleran, berbudi luhur, jiwa patriotisme, bekerja sama, tumbuh dan berkembang secara dinamis dan memusatkan pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Karakter adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan bernegara. Memudarnya karakter berarti memudarnya generasi penerus bangsa. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwa karakter berfungsi agar bangsa Indonesia tidak terombang-ambing dengan arah dan kekuatan karakter. Karakter haruslah dibangun dan di bentuk agar menjadi bangsa yang bermartabat, karena karakter tidak datang dengan sendirinya. Selanjutnya, pembangunan karakter bangsa terbagi menjadi 3 tataran besar, yakni menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa Indonesia, menjaga kesatuan NKRI, memperkuat dan menumbuhkan jati diri bangsa, menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), membentuk masyarakat yang mempunyai akhlak mulia dan bermartabat. Dalam upaya Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan karakter agar tercapai, maka dibutuhkan upaya yang nyata dan jelas. Upaya-upaya itu diantaranya penyusunan rangka pembentukan dan pembangunan nasional, penyusunan rancangan aski nasinal yang diselenggarakan secara nasional, maklumat pembangunan karakter oleh kepala negara sebagai tonggak awal diselenggarakannya reaktualisasi pembangunan karakter dan pengamalan pembangunan karakter secara real pada kehidupan bernegara.

Manfaat Pembangunan Karakter Bangsa di Era Globalisasi

Manfaat dari pembangunan karakter bangsa antara lain:

1. Sebagai pembentuk dan pengembang kemampuan masyarakat Indonesia agar berfikiran, berhati dan bersikap terpuji sesuai dengan ideologi negara.
2. Sebagai penguat dan perbaikan pembangunan karakter bangsa, yang artinya memperkuat serta memperbaiki tugas dari masyarakat, keluarga, pemerintah dan pendidikan agar selalu bertanggung jawab dan berperan di dalam mengembangkan potensi warga negaranya dan membangun masyarakat agar menjadi bangsa yang mandiri, sejahtera dan maju.
3. Sebagai penyaring dalam membangun karakter bangsa, artinya bisa memilah budaya dari negaranya dan Fungsi Penyaring Pembangunan Karakter bangsa yaitu memilah

budaya dari bangsa sendiri dan menyaring budaya dari negara lain agar tidak masuk ke negara kita yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di negara kita.

Manfaat-manfaat tersebut dilaksanakan dengan dilakukan melalui justifikasi Pancasila sebagai ideologi dan falsafah negara, justifikasi nilai dan norma konstitusional UUD Negara Republik Indoensia tahun 1945, konsolidasi komitmen kebangsaan NKRI, justifikasi nilai dalam keragaman sesuai dalam konsep Bhinneka Tunggal Ika, dan justifikasi kelebihan serta daya saing bangsa demi keberlanjutan kehidupan dalam kemasyarakatan, berbangsa, dan bernegara dalam konteks yang mendunia.

Sasaran dan Ruang Lingkup Pembangunan Karakter Bangsa di Era Globalisasi

- **Dalam Lingkup Keluarga**

Keluarga adalah media pembiasaan dan pembelajaran karakter yang dilaksanakan oleh orang tua dan orang yang lebih tua umurnya dalam keluarga kepada anak dengan harapan dapat mewujudkan keluarga yang berakhlak mulia yang tergambar dari perilaku sehari-hari. Keluarga merupakan lingkungan utama dalam membentuk watak serta karakter manusia. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mana seseorang melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan manusia lain selain keluarganya. Keluarga sangat berperan dalam mengatur jalannya perkembangan karakter anak (Sama'un B, 2005: 98). Keluarga adalah lingkungan pertama dimana orang tua bertugas sebagai peran utama dan menjadi contoh bagi anak-anaknya.

Dewi kunti melakukan pendidikan pembangunan karakter yaitu mengacu pada soft skill, artinya pendidikan yang mengutamakan akhlakul karimah, moral dan perilaku yang baik bukan semata-mata mementingkan prestasi unggul dan aspek kognitif. Bangsa kita bisa menjadi bangsa yang disegani oleh negara lain di masa depan melalui perilaku santun dan cerdas jika keluarga mengajarkan pendidikan karakter.

Istadi, Irawati. (2007) menjelaskan jika keteladanan dari orangtua sangatlah berperan di dalam pembangunan karakter bangsa, dikarenakan anak akan meniru apa saja yang dilakukan orangtuanya sedari kecil. bahwa keteladanan dari orang tua sangatlah penting dalam pembangunan karakter anak, karena mereka selalu meniru apa yang orang tuanya lakukan sedari kecil. Hubungan orangtua dan anaknya adalah peniruan yang paling awal. Melalui peniruan itulah anak akan terarah untuk menjadi bagian dari lingkungan sekitarnya. Kehidupan manusia tak akan berkembang tanpa peniruan, tanpa peniruan kehidupan manusiawi tidak akan ada karena peniruan merupakan dasar dalam kehidupan bersama. Anak dapat mengikatkan diri kepada orang-orang yang besar peranan, pengaruh

dan arti untuk anak itu sendiri melalui peniruan. Anak akan memusatkan peniruannya pada orang-orang yang sangat berjasa bagi dirinya sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa peniruan itu sangat penting.

Dalam masalah keteladanan, banyak orang tua yang menganggap sepele, sehingga banyak yang mengabaikannya. Padahal, peranan keteladanan inilah yang berperan pada segala aspek, mulai dari hal sepele sampai hal yang besar. Anak yang tak pernah melihat orang tuanya sholat jangan heran jika anaknyapun nanti susah jika diperintahkan untuk sholat, Anak yang tak pernah melihat orangtuanya mengaji jangan heran jika nanti anaknyapun susah diajak untuk mengaji. Akan lebih mudah jika orangtua mencontohkan langsung di depan anak-anaknya. Setelah sholat maghrib usahakan untuk membaca Al-Qur'an disamping anak, maka mereka akan menirunya. Jadi teladan merupakan proses yang utama dalam mendidik anak. Orangtua harus membuat dirinya terlebih dahulu baik jika ingin anaknya baik pula. Orang tua wajib membangun karakter anaknya menjadi cerdas jika menginginkan mereka menjadi orang yang cerdas.

Selain melalui keluarga, proses pembangunan karakter juga bisa dilakukan melalui pendidikan, pengasuhan dan pembiasaan. Proses pembangunan karakter lain juga dapat dilakukan dalam bentuk pendidikan, pembiasaan dan pengasuhan. Pembangunan karakter bisa dilakukan kepada calon-calon orang tua melalui penyertaan keterampilan serta pengetahuan dalam pembimbingan dan pengasuhan anak dalam lingkungan keluarga.

- Dalam Lingkup Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu jembatan dalam pengembangan dan pembinaan karakter. Pengembangan dan pembinaan karakter tersebut dilakukan dengan pendekatan integral pada semua mata pelajaran sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan budaya dan pembiasaan berperilaku pada kehidupan di lingkungan sekolah. Pembangunan karakter ini dilaksanakan dari pendidikan anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi.

Disini saya akan menjelaskan *civic education* untuk membangun karakter bangsa. *Civic education* atau Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu proses pengajaran dasar yang dilakukan di sekolah yang di sekolah yang disusun untuk mempersiapkan siswa-siswi untuk berperan aktif dalam komunitas mereka. Jadi, *civic education* merupakan pembentukan karakter warga negara yang dilakukan melalui sekolah. Mata pelajaran PKn adalah satu dari banyaknya mata pelajaran yang berfungsi untuk membangun generasi muda agar menjadi warga negara yang memiliki karakter. Kaitan PKn dengan

pembangunan karakter mempunyai aspek yang tak akan bisa dipisahkan dari aspek moralitas warga negara Indonesia dan pembangunan karakter.

Nilai-nilai karakter dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi:

1. Religius

Nilai religius yaitu sikap patuh kepada ajaran agama yang dianutnya. Hal tersebut sejalan dengan bunyi sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, namun tidak boleh meremehkan atau menganggap rendah agama lain. Dengan membangun karakter melalui nilai religius maka diharapkan agar bisa menjadi landasan moral, etika dan nilai ketika berbuat.

2. Jujur

Jujur merupakan sikap yang pada dasarnya adalah upaya untuk menjadikan manusia yang dapat dipercaya baik perkataan, perbuatan dan tingkah laku. Dengan kita bersikap jujur, maka tidak akan terjadi salah paham, membenci yang disebabkan pihak lain merasa di bohongi.

3. Tanggung Jawab

Dengan kita berperilaku tanggungjawab dalam setiap apa yang dilaksanakan, hal tersebut menunjukkan bahwa kita berhak mendapatkan apresiasi dari perbuatannya.

4. Toleransi

Toleransi merupakan perilaku menghargai setiap perbedaan yang ada. Dengan kita berperilaku toleran, maka memudahkan dalam berteman tanpa takut adanya pemecahan.

5. Disiplin

Disiplin yaitu menaati setiap aturan yang berlaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tersebut sangat menghargai dan menjunjung tinggi setiap aturan yang sudah disepakati.

6. Kerja Keras

Dengan kita bekerja keras pada semua tindakan, tegas dan optimis maka kita membuktikan bahwa kita adalah orang yang berkarakter dan layak untuk dibawa bekerja sama.

7. Demokratis

Demokratis adalah orang yang memiliki cara berfikir, bertindak dan bersikap tidak membeda-bedakan, artinya menilai sama diantara hak dan kewajiban dia dengan orang lain, menyadari hal apa yang harus lebih didahulukan.

8. Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan

Hal tersebut diperlukan karena tanpa ada semangat, kesadaran dan cinta kepada tanah air oleh warga negaranya, maka sampai kapan pun dalam membangun karakter bangsa tak akan pernah tercapai, karena karakter bangsa akan tercipta dari warga negara itu sendiri.

9. Peduli Terhadap Lingkungan dan Sosial

Jika kita berperilaku peduli terhadap lingkungan dan sosial, maka kita akan menjadi orang yang lebih dicintai, dilindungi dan disegani oleh masyarakat di sekitar.

Kunci keberhasilan pembangunan karakter salah satunya yaitu keteladanan oleh para pendidik itu sendiri. Keteladanan tak hanya sebagai contoh untuk siswa siswi, tetapi sebagai penguat moral bagi siswa siswi dalam berperilaku dan bersikap. Oleh karenanya, implementasi keteladanan pada lingkungan pendidikan menjadikan syarat dalam pembangunan karakter.

- Dalam Lingkup Pemerintahan

Pemerintahan adalah sarana untuk membangun karakter bangsa dengan keteladanan penyelenggaraan negara, politik, dan elite pemerintah. Komponen pemerintah sebagai unsur penting dalam proses pembangunan karakter, karena aparat pemerintah berfungsi untuk menyelenggarakan pemerintah merupakan pelaksana dan pengambil kebijakan yang ikut dalam menentukan keberhasilan pembangunan karakter pada tataran formal, nonformal dan informal. Pemerintah juga lah yang memaklumkan kebijakan-kebijakan pada setiap pelaksanaan pembangunan.

- Dalam Lingkup Masyarakat

Pembentukan karakter dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilakukan dengan keteladanan pemimpin dan tokoh masyarakat yang bergabung kepada ormas sehingga nilai-nilai karakter bangsa bisa di internalisasikan dan membentuk budaya dan perilaku pada kehidupan sehari-hari dan termasuk juga busaya anti korupsi.

SIMPULAN

Dari penelitian yang saya lakukan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan karakter sudah dilakukan dengan segala cara, tetapi sampai sekarang belum bisa terlaksana dengan optimal. Hal tersebut bisa terlihat dari kesenjangan ekonomi yang masih besar, kesenjangan sosial dan politikpun masih sama besar, supremasi hukum yang tidak adil, pornografi, pergaulan bebas yang merebak pada remaja, kerusakan, kekerasan, korupsi, kolusi dan nepotisme yang merebak pada semua sektor di kehidupan bermasyarakat.

Melihat situasi dan kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan tersebut, pemerintah kita mengambil inisiatif untuk mengedepankan pembangunan karakter bangsa Indonesia yang semestinya menjadi fokus utama pembangunan karakter masyarakat Indonesia dalam pembangunan karakter. Hal tersebut bisa terlihat dari misi pembangunan nasional itu sendiri yang terdiri dari delapan misi dan pendidikan karakterlah misi pertama dalam merealisasikan visi dari pembangunan nasional yang berisikan mengenai terciptanya karakter warga negara yang kompetitif, tangguh, bermoral dan berakhlak mulia berdasarkan ideologi negara karena Pancasila sebagai pembentukan warna negara *good citizen* yang mana itu merupakan pengaplikasian dari karakter bangsa itu sendiri. Selain lingkup pemerintah, lingkup keluarga, lingkup pendidikan dan lingkup masyarakatpun sangat penting untuk membangun karakter bangsa yang sesuai dengan ideologi negara.

SARAN

Pertama, penulis berharap agar nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tak hanya dikaji secara teoretis saja, tetapi harus ada bukti nyata yang dilakukan dalam kehidupan guna membangun karakter bangsa. Kedua, dalam pengimplementasian Pancasila harus didasari dengan kegiatan pada masing-masing individu dan dalam pembangunan karakter bangsa, pemerintah Indonesia haruslah membuat kebijakan untuk mengedepankan pembangunan karakter dengan menumbuhkan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila oleh warga negara dan kemudian mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asatawa, I., & Ari, P. (2017). Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara.
- Asikin, I. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 434-444.
- Borba, Michele (2008). Membangun kecerdasan moral. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budimansyah, Dasim. 2010. Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. Untirta Civic Education Journal, 1(2).
- Eri Hendro Kusuma. Implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di sman 02 kota batu. Universitas Negeri Malang. Tanggal 1 desember 2013.

- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1-15.
- Hasanah, N. (2021). Sumber sosiologis pancasila sebagai ideologi negara. *Implementasi Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Karakter*, PPS Universitas Terbuka, Jakarta, 2010.
- Istadi, Irawati. 2007. *Melipatgandakan Kecerdasan Emosi Anak*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendiknas RI, *Disain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta, 2010.
- Kementrian Pendidikan Nasional (2011). *Hibah penyusunan buku model pendidikan karakter di perguruan tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Marinasari Fithry Hasibuan, S.Ag., M.Pd. (2013). *Efektivitas pengelolaan kelas dalam membentuk karakter bangsa pada peserta didik*. Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Medan.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho Triatmojo, *Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Bangsa*.
- Samsuri. *Mengapa (Perlu) Pendidikan Karakter? Kaji Ulang Pengalaman di FISE Universitas Negeri Yogyakarta (Bahan Sosialisasi Mata Kuliah Pendidikan Karakter di FISE UNY di Wonosobo, 14 Januari 2011)*.
- Sri Wahyuni Tanzil, M.Pd. *Pembangunan kemandirian warga negara melalui pendidikan kewarganegaraan pada lingkungan pondok pesantren (Studi Kasus Pada Lingkungan Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya)*.
- Suaila, A., & Krisnan, J. (2019). Menggali kembali peran Pancasila sebagai ideologi bangsa dan dasar negara dalam pembangunan hukum nasional di era global. *Law and Justice*, 4(1), 46-55.
- Suneki, S. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *CIVIS*, 2(1/Januari).
- Udin Saripudin Winataputra, *Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana Pendidikan*.
- Demokrasi, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (Disertasi), Bandung, 200.
- Usmi Karyani. *Pendidikan karakter di sekolah: Apakah menjadikan anak-anak lebih baik?* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tanggal 21 April 2012.
- Winarno. (2020). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Surakarta: Bumi Aksara.
- Yulita Muspitasari (2012). *Implementasi pendidikan karakter pada sekolah berasrama (boarding school) di madrasah aliyah negeri 1 surakarta*.